



BELA NEGARA MASYARAKAT MELALUI SOCIAL DISTANCING SAAT PANDEMI COVID-19

Frans Salsa Romando¹⁾, Rizky Aditya²⁾, Rakha Nadhifa Amara³⁾, Muhammad Dava Dhipendra⁴⁾

^{1) 2) 3) 4)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 merupakan bencana yang telah terjadi sejak awal tahun 2020. Pandemi Covid-19 merupakan ancaman yang berbahaya karena untuk menghadapi pandemi diperlukan kedisiplinan serta rasa cinta tanah air dan bela negara yang tinggi dalam rangka menghadapi kepanikan di tengah masyarakat. Bela negara merupakan suatu sikap warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya karena kecintaannya dan kesetiiaannya terhadap negaranya. Pada pandemi Covid-19 ini bela negara juga diperlukan dalam bentuk menjaga diri dengan mengikuti aturan aturan yang diberikan oleh pemerintah, seperti melakukan social distancing dalam rangka memutus rantai penyebaran pandemi. Kata kunci: bela negara, social distancing, pandemi covid-19.

Kata Kunci : Bela Negara, Social Distancing, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Dipenghujung tahun 2019 dunia telah digemparkan dengan ditemukannya virus baru yang saat ini telah menjadi pandemi global, dengan adanya virus tersebut telah memberikan berbagai pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat. *World Health Organization (WHO)* mengumumkan bahwa virus ini berbahaya dan menetapkannya sebagai pandemi global dengan sebutan Covid-19 (Coronavirus disease 2019). Pandemi Covid-19 berkembang tidak terkendali secara cepat dan sampai saat ini telah banyak korban berjatuhnya akibatnya, hampir setiap saat kita mendengar dan melihat dari media massa mengenai korban pandemi ini. Virus ini pada awalnya ditemukan pada pasar ikan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir bulan desember 2019 yang kemudian menyebar tidak terkendali secara cepat dan memaksa para kepala negara untuk menutup wilayahnya. Hampir seluruh negara yang ada di dunia telah terpapar oleh kengerian virus ini, begitu pula dengan Indonesia, pada beberapa kasus ditemukan bahwa efek yang ditimbulkan oleh virus ini hanyalah gejala ringan dan sedang, namun tidak sedikit pula kasus berat seperti infeksi *pneumonia* yang disebabkan oleh virus ini.

Dugaan sementara mengatakan bahwa virus ini awalnya menular melalui hewan sampai akhirnya menjangkiti manusia, namun setelah diadakan penelitian lebih lanjut dapat disimpulkan bahwa virus ini juga dapat menular melalui perantara manusia ke manusia yang lainnya. Untuk menghadapi pandemi Covid-19 beberapa negara telah mengambil kebijakan untuk menghalau penyebaran virus ini secara cepat dan masif. Salah satu kebijakan yang diambil oleh beberapa negara yaitu melakukan *lockdown* atau melakukan karantina wilayah

dengan menutup perbatasan dan mengurangi kegiatan perekonomian di negara tersebut. Tidak hanya pemerintahan, masyarakat juga terdampak dengan adanya virus ini. Salah satu hal baru yang harus dilakukan masyarakat adalah melakukan jaga jarak, memakai masker, mengurangi kegiatan di luar ruangan, dan berbagai kegiatan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar penyebaran virus tidak terjadi secara masif dan kondisi masyarakat selalu sehat. *Social dan Physical distancing* merupakan salah satu kebijakan yang dapat menghentikan virus Covid-19 (Wilder-Smith & Freedman, 2020). Hal tersebut memang bukan merupakan hal baru, karena memang sebelumnya pernah digunakan pada pandemi-pandemi yang telah terjadi sebelumnya, memang aturan tersebut bukan hal baru, karena sebelumnya pernah diterapkan di beberapa kasus pandemi sebelumnya.

Berdasarkan kondisi yang terjadi pemerintah Indonesia harus selali bersikap waspada dan harus mengambil kebijakan yang terbaik bagi masyarakat. Beberapa kebijakan tersebut diantaranya PSBB, New normal, PPKM dan berbagai kebijakan lainnya. Kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah selalu menuai kontroversi, selalu ada saja kalangan yang menolak kebijakan yang diberikan oleh pemerintah. Beberapa kalangan juga beranggapan bahwa seharusnya pemerintah Indonesia sudah menetapkan kebijakan Lockdown sejak virus tersebut pertama kali masuk ke Indonesia. Namun, pemerintah tidak menghendaki kebijakan tersebut, karena kebijakan tersebut akan berdampak bagi kegiatan perekonomian masyarakat terutama mereka yang bekerja pada sektor informal di daerah perkotaan. Pada kenyataannya, walaupun kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sudah diusahakan untuk tidak membebani ekonomi masyarakat, tetapi masih banyak masyarakat yang melakukan penolakan terhadap kebijakan tersebut. Banyak faktor yang menyebabkan penolakan oleh masyarakat, seperti kurangnya pemahaman masyarakat serta banyaknya hoax yang bertebaran di dunia maya. Sebagai warga negara yang baik dan taat kepada negara, sudah sepantasnya masyarakat selalu mengikuti seluruh kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Mengikuti dan melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dapat juga dikatakan sebagai wujud bela negara, karena tujuan melaksanakan kebijakan tersebut untuk kebaikan masyarakat dan bangsa Indonesia.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan bahwa virus corona merupakan sebuah pandemi semenjak 11 Maret 2020 karena penyebaran virus corona yang sangat cepat. Kondisi pandemi menunjukkan bahwa Covid-19 menyebar dengan sangat cepat. Tidak ada negara di dunia yang dapat menjamin bahwa mereka terlindungi dari virus. (Widiyani, 2020)

WHO saat ini mengumumkan keadaan darurat karena jumlah kematian akibat virus corona meningkat. WHO juga memberikan pedoman pencegahan infeksi virus, antara lain menjaga kebersihan, menjaga kontak sosial, dan menerapkan karantina wilayah. Dalam hal ini,

Presiden Joko Widodo Republik Indonesia mengumumkan kebijakan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus melalui rekomendasi yang dikeluarkan oleh WHO. Salah satunya adalah istilah untuk menjaga jarak fisik dan sosial. Dalam keadaan ini, pemerintah merekomendasikan untuk bekerja, belajar dan ibadah dari rumah.

Pandemi ini telah menunjukkan bahwa penyebaran Covid-19 memanglah sangat cepat, hal tersebut terlihat dari sangat sedikitnya negara atau wilayah di dunia yang tidak terjangkit virus corona ini. Peningkatan jumlah kasus terjadi dalam waktu singkat dan memerlukan penanganan segera. Sayangnya, hingga saat ini, belum ada obat khusus untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh virus Covid-19.

Untuk memerangi pandemi virus corona membutuhkan peran seluruh wilayah tanah air, termasuk masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, kita tidak bisa berjalan sendiri, jadi dia memainkan beberapa peran di semua lapisan masyarakat untuk menangkal ancaman virus corona yang mewabah hampir di seluruh dunia. Salah satu yang bisa kita lakukan adalah menghormati Hinbawan yang dikeluarkan oleh penanggung jawab kasus ini, salah satunya adalah anjuran dari pemerintah dan para dokter dan tenaga medis. Demi menjaga keutuhan NKRI, hal ini tidak boleh diremehkan dan diremehkan oleh publik.

Bela Negara

Di dalam UU RI No. 3 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat (2) huruf b telah dijelaskan pengertian dari bela negara dengan bunyi “yang dimaksud dengan pengabdian sesuai dengan profesi adalah pengabdian negara yang mempunyai profesi tertentu untuk kepentingan pertahanan negara termasuk dalam menanggulangnya dan atau memperkecil akibat yang ditimbulkan oleh perang, bencana alam, atau bencana lainnya”.

Menurut (Winarno, 2012) membela negara adalah suatu keharusan bagi setiap warga negara. Selain kewajiban, bela negara juga dapat dikatakan sebagai hak yang diperoleh setiap warga negara terhadap negaranya. Di dalam Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 Perubahan Kedua sudah jelas tercantum bahwa membela negara Indonesia merupakan suatu kewajiban beserta hak dari setiap warga negara, mereka wajib mengikut sertakan diri di dalam pertahanan negara dan setiap usaha bela negara sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing. Setiap warga negara juga berhak dan wajib ikut serta dalam pertahanan negara dan dalam keikutsertaan dalam setiap usaha bela negara harus sesuai dengan kemampuan dan profesinya masing-masing.

Sebagai warga negara Indonesia, kita harus melakukan bela negara. Dan dalam konteks pandemi Covid-19 yang mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat Indonesia. Kita

harus bisa menghormati segala kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, baik itu kebijakan yang ada di pusat maupun di daerah. Pada kondisi seperti ini, menjaga jarak fisik atau sosial, rajin mencuci tangan menggunakan sabun, makan sehat dan tinggal di rumah merupakan bentuk bela negara. Di sisi lain, telah ditetapkan dalam dasar hukum pasal 9 ayat 1 undang-undang 23 tahun 2002 yang mengatur bahwa semua warga negara berhak dan berkewajiban untuk ikut andil dalam usaha melindungi tanah airnya. Jadi, mengikuti himbauan pemerintah, ini dilihat sebagai upaya untuk melindungi negara.

Menurut (Winarno, 2014) bentuk dari usaha bela negara ialah adanya rasa yang timbul dari seluruh warga negara untuk berjuang serta berkorban untuk mempertahankan kedaulatan, kesatuan dan keutuhan negara.

Bela negara merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh badan legislatif beserta pejabat nasional perihal patriotisme individu, kelompok, atau semua anggota suatu negara untuk kepentingan rakyat untuk mempertahankan eksistensinya. Secara terlihat, bela negara dapat dipahami sebagai sebuah upaya untuk melindungi diri dari serangan fisik dan serangan dari pihak-pihak yang mengganggu serta mengancam kedaulatan negara, namun konsep ini juga merupakan sebuah upaya yang digaungkan agar masyarakat berperan aktif dalam pembangunan negara, baik melalui pendidikan, moralitas, pembangunan dan peningkatan sosial, beserta kesejahteraan rakyat yang membentuk negara. Bela negara juga dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku beserta tindakan warga negara yang timbul akibat adanya rasa kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasari oleh nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam konteks pandemi Covid-19, banyak partai politik yang mencari kesadaran untuk melindungi negara. Melindungi bangsa adalah perwujudan cinta kita, semangat kebangsaan kita terhadap bangsa yang harus ada bagi seluruh warga negara kita. Tanpa rasa perlindungan yang tinggi dari negara yang kuat dan kokoh, negara tersebut akan rentan dan kalah dalam menghadapi ancaman global.

Unsur dasar bela Negara:

1. Rasa cinta akan tanah air.
2. Timbulnya kesadaran akan berbangsa dan bernegara di dalam hati.
3. Meyakini sepenuh hati bahwasanya pancasila merupakan ideologi negara.
4. Rela berkorban untuk bangsa dan negara
5. Mempunyai kesanggupan dasar untuk melaksanakan bela negara.

Upaya keamanan nasional tidak boleh lepas dari berbagai ancaman yang terkadang mengancam negara Indonesia dan harus dilandasi oleh keyakinan sendiri. Di atas segalanya, ancaman merusak persatuan dan kesatuan bangsa, bertentangan dengan Pancasila dan UUD

1945. Oleh karena itu, diperlukan pertahanan yang kuat untuk menjamin bangsa dan kelangsungan hidupnya dari berbagai ancaman.

Tujuan bela Negara :

1. Menjaga keberlangsungan serta kedaulatan bangsa dan negara.
2. Memelihara dan melestarikan budaya yang ada.
3. Melakukan yang terbaik demi bangsa dan negara serta mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.
4. Menjaga tegaknya identitas beserta integritas bangsa

Ketahanan bangsa adalah keadaan bangsa Indonesia yang dinamis dan kekuatan dan ketangguhan berarti kemampuan untuk memajukan kekuatan bangsa serta menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman dan hambatan. Kekhawatiran, kegagalan internal dan eksternal, langsung atau tidak langsung. Ancaman langsung terhadap integritas identitas dan kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Semakin tinggi kemampuan seorang warga negara dalam membela negara, semakin lemah konflik yang muncul. Begitu pula sebaliknya, semakin lemah kemampuan setiap warga negara untuk melindungi Tanah Air, semakin besar kemungkinan konflik akan muncul. Orang-orang yang memiliki semangat bela tanah air yang tinggi tidak akan mementingkan kepentingan individu, kelompok dan kepentingan golongan, sehingga tidak mudah terprovokasi oleh pihak-pihak luar untuk mengangkat isu-isu yang saling bertentangan dan berujung pada runtuhnya integritas nasional.

Saat ini, membela negara tidak lagi berarti mengangkat senjata dan berperang. Kekuatan pertahanan negara dapat menjadi alat tidak hanya bagi bangsa dan dalam menghadapi ancaman, tetapi juga untuk mencapai tujuan nasional mereka. Dikutip dari G.S. Hamdi Muluk dari Dr M.Si mengatakan: "Saat ini bela tanah air bukan hanya soal kekuatan fisik dan senjata, tetapi juga melalui berbagai upaya dan profesi. Masyarakat sipil dan militer berjuang untuk menjalankan tugas mereka di semua jalan di negara ini Semua departemen negara dan negara bekerja keras untuk melindungi negara. Dia harus secara psikologis belajar sejarah pelatihan dari orang Indonesia dan benar-benar menghargainya untuk meningkatkan patriotisme, kejujuran dan kesabaran dalam mengejar upaya untuk melindungi negaranya. "Secara fisik, tanah Indonesia pada awalnya tidak ada. Indonesia adalah komunitas fiktif yang dibentuk dengan sengaja melalui proses sosial dan politik yang sulit," tegas cinta dan tanggung jawab negara. Berdasarkan pernyataan bahwa semua warga negara memiliki Muktdi dan R. Madakomala (2018), hati nurani adalah bahwa melindungi bangsa pada dasarnya adalah keinginan untuk mengabdikan pada bangsa dan diri sendiri untuk melindungi bangsa.

KAJIAN PUSTAKA

Fungsionalisme struktural merupakan salah satu konsep yang ada pada perspektif sosiologis, dimana di dalam konsep ini masyarakat dipandang sebagai sebuah sistem yang berjalan dengan saling bergantung tanpa bisa dipisahkan satu sama lainnya. Oleh karena itu, satu saja bagian yang mengalami perubahan maka tidak dapat dihindari akan terjadinya ketidakseimbangan yang kemudian akan menyebabkan perubahan di bagian lainnya pula. Selain itu, teori yang diperkenalkan oleh Talcott Parsons ini berasumsi bahwa masyarakat merupakan bagian-bagian yang saling terhubung dan tidak akan bisa bekerja dengan baik apabila tidak adanya hubungan yang terjadi diantara sistem-sistem yang bekerja.

Pengembangan fungsionalisme didasarkan pada model pengembangan sistem organisasi yang diperoleh dalam biologi, dan asumsi dasar teori ini adalah bahwa semua faktor harus bekerja agar masyarakat berfungsi dengan baik. melakukan tugasnya dengan benar berarti Anda harus melakukannya. Masyarakat yang terintegrasi didasarkan pada konsensus di antara anggotanya mengenai nilai sosial tertentu yang dapat mengatasi adanya perbedaan sehingga masyarakat akan dipandang sebagai sistem kekuasaan yang terintegrasi dan seimbang secara fungsional. Dengan demikian, masyarakat adalah kumpulan sistem sosial yang saling terkait dan saling bergantung.

Pembahasan teori fungsi struktural seseorang dimulai dengan empat diagram penting tentang berfungsinya semua sistem perilaku. Ini dikenal sebagai paradigma AGIL. Sebelumnya, Anda harus mengetahui terlebih dahulu fitur-fitur yang dijelaskan di sini. Fitur adalah serangkaian aktivitas yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan sistem Anda. Menurut orang tersebut, empat fungsi penting mutlak diperlukan untuk semua sistem sosial: Adaptation (A), Goal Attainment (G), Integration (I), dan Latency (L). Semua sistem harus dimiliki agar keempat fitur ini ada. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

1. *Adaptation*: Merupakan sebuah gambaran dimana sebuah sistem haruslah mampu untuk beradaptasi melewati segala situasi yang mengganggu keseimbangannya. Sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.
2. *Goal attainment*: Dapat diartikan bahwa sebuah sistem harus mengerti akan tujuan yang benar-benar ingin ia capai dan bagaimana cara untuk mencapainya
3. *Integration*: Artinya sistem yang berjalan haruslah bisa menjaga keharmonisan hubungan antar bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency*: Dapat diartikan bahwa sistem harus bisa berfungsi sebagai pemelihara atau pengawas pola-pola yang ada, baik itu secara individu ataupun kultural.

Pertama, adaptasi dicapai oleh organisme yang diberkahi dengan perilaku dengan melakukan fungsi adaptif dengan melakukan penyesuaian serta melakukan perubahan dilingkungannya. Di sisi lain, kemampuan untuk mencapai tujuan atau sasaran bekerja dengan menggunakan sistem kepribadian untuk menetapkan apa tujuan dari sistem tersebut dan menjadi penggerak sumber daya yang ada untuk mencapainya. Adapun fungsi integrasi dilakukan oleh sistem sosial dan fungsi laten dilakukan oleh sistem budaya. Jawaban atas berfungsinya sistem budaya adalah menyediakan sarana bagi norma dan nilai untuk para aktor agar dapat memotivasi mereka untuk bertindak. Robert Nisbet telah mengatakan jika fungsionalisme struktural merupakan salah satu kerangka teoritis yang paling berpengaruh di dalam ilmu sosial.

Sistem sosial

Dalam pembahasannya, Person mendefinisikan sistem sosial sebagai berikut: Sebuah sistem sosial terdiri dari sejumlah besar agen individu yang berinteraksi setidaknya dalam situasi dengan aspek lingkungan atau fisik. Agen termotivasi dalam arti bahwa hubungan mereka dengan situasi ditentukan dan mereka berusaha untuk mengoptimalkan kepuasan mereka dalam memediasi simbolisme berbagi yang terstruktur secara budaya. (Parsons, 1951: 56) menyatakan bahwa isu-isu utama yang dibahas dalam sistem sosial ini meliputi aktor, interaksi, lingkungan, optimasi, kepuasan dan budaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode wawancara virtual, observasi dan studi literatur. Dalam kasus Pandemi Covid-19 ini penelitian kualitatif digunakan penulis agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan tetap menerapkan social distancing dengan cara melakukan wawancara virtual dengan narasumber yang dipilih sebanyak 10 narasumber, lalu melakukan observasi dengan mengamati apa yang terjadi di masyarakat saat pandemic ini berlangsung dengan tetap menerapkan anjuran dari pemerintah yaitu *social distancing* dan melakukan studi literatur dengan membaca artikel dan berita yang memuat kondisi perkembangan pandemic Covid-19 yang terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akibat adanya pandemi, muncul beberapa masalah yang terjadi di Indonesia, antara lain:

1. Kerentanan Sosial

Pandemi COVID-19 adalah sebuah ancaman nyata yang dimana dapat mengancam segala aspek kehidupan, baik itu di dalam aspek sosial, keseimbangan ekonomi, aspek kesehatan, ataupun aspek psikologis. Kerentanan sosial merupakan sebuah realitas yang terus berlangsung di masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. Kerentanan sosial telah menguji seberapa tangguh masyarakat untuk menghadapi pandemi Covid-19. Ketahanan masyarakat berpatokan pada bagaimana kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sebaik mungkin sumber daya yang tersedia (teknologi, pangan, pekerjaan, keamanan, dll). Dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta untuk menjalankan fungsi sosialnya. Namun, di dalam situasi pandemi seperti ini akhirnya membuat ketahanan masyarakat bertransformasi menjadi sebuah kerentanan sosial. Kerentanan sosial yang terjadi akan mengurangi produktivitas, mengganggu mata pencaharian, dan juga akan menyebabkan gangguan kecemasan sosial (seperti serangan panik) muncul di masyarakat.

Berdasarkan data survei yang telah diambil oleh Tenaga Kerja Nasional Badan Pusat Statistik tahun 2019, telah terhitung jumlah penduduk berstatus pekerja tetap sebanyak 55.272.968 orang dan jumlah penduduk berstatus pekerja informal sebanyak 74.093.224 orang. Akibatnya, masih banyak yang gagal memberikan pedoman physical distancing untuk mendukung keberlangsungan keuangan keluarga.

Selain masalah ketenagakerjaan, faktor lain yang membatalkan pedoman social distancing adalah karakteristik budaya masyarakat Indonesia dan kebijakan pemerintah yang tidak terlalu solid dan tidak ada kecenderungan untuk tidak mampu mengatasi pandemi ini baik pemerintah pusat ataupun daerah.

Kerentanan sosial dapat menyebabkan tiga perilaku terkait yang dapat menyebabkan orang terlibat dalam sikap apatis, perilaku irasional, dan aktivitas kriminal. Hal ini dapat dilihat dalam fenomena sosial saat ini. Jadi yang terjadi di masyarakat adalah puncak dari trauma sosial yang dihadapi masyarakat saat ini.

Pertama, sikap apatis. Adanya sikap apatis terhadap perilaku masyarakat yang tidak mengindahkan imbauan pemerintah untuk saling menjaga jarak dan tidak kembali ke kampung halaman. Hal lainnya terlihat dari jumlah orang yang terlibat melakukan demonstrasi dan kegiatan kerumunan lainnya. Selain itu saat ini terdapat banyak masyarakat yang justru memilih untuk kembali ke kampung halamannya. Yang justru kegiatan pulang kampung ini semakin membuat kasus Covid-19 meningkat.

Apakah salah jika masyarakat bersifat individualis seperti yang telah mereka lakukan. Perilaku apatis yang dilakukan oleh masyarakat salah, namun jika dilihat secara sosiologis, fenomena ini tidak serta merta dapat dikatakan salah. Sebab, hal tersebut merupakan suatu respon yang diberikan akibat adanya kerentanan sosial yang dihadapkan pada masyarakat. Oleh karena itu, hal ini menjadi tugas pemerintah memberikan ketahanan sosial pada masyarakat guna menjaga tindakan mereka agar tidak bertindak apatis disaat bangsa ini butuh kerjasama yang erat baik dari pihak pemerintah maupun masyarakatnya.

Kedua, yaitu tindakan irasional. Salah satu tindakan irasional yang terjadi antara lain masih banyaknya masyarakat yang meyakini suatu obat-obatan ataupun metode pencegahan Covid-19 tanpa didasari bukti ilmiah yang ada. Contohnya saja kepercayaan masyarakat yang meyakini jika berjemur dibawah sinar matahari pagi bisa mencegah penularan Covid-19, banyak masyarakat yang melakukannya walaupun belum ada bukti pasti bahwa berjemur dibawah sinar matahari pagi memiliki khasiat untuk pencegahan Covid-19. Hal ini terjadi tidak terlepas dari adanya keterikatan masyarakat akan suatu kebiasaan ataupun adat istiadat yang ada disekitar lingkungannya. Di dalam Sosiologi kita dapat menyebutnya dengan tindakan tradisional. Selain itu tindakan irasional lainnya adalah panic buying. Panic buying terjadi akibat ketakutan berlebih yang terjadi pada masyarakat akan tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Respon yang berlebihan tersebut justru akan membuat harga-harga kebutuhan melonjak naik dan akan menyusahkan masyarakat itu sendiri.

Ketiga, adalah tindakan kriminal. Dapat dikatakan bahwa terjadinya tindakan kriminal merupakan salah satu yang paling diantisipasi dari adanya kerentanan sosial akibat pandemi Covid19. Dilihat melalui kacamata Sosiologi, tindakan kriminal merupakan suatu perbuatan yang mengganggu keseimbangan masyarakat, dimana pelakunya melakukan tindakan melanggar hukum dan akan merugikan korbannya. Beberapa tindakan kriminal yang biasa terjadi yaitu pencurian, penjambratan, pencopetan, pemalakan, penjarahan, dan pembegalan yang disertai pembunuhan.

2. *Social Safety Net*

Jika kedepannya pemerintah akan mempertegas kebijakan physical distancing melalui sistem karantina wilayah atau lockdown, akankah lebih baik jika memfokuskan terlebih dahulu untuk mempersiapkan instrumen guna meminimalisir kerentanan sosial masyarakat. Salah satu instrumen paling penting yaitu mengenai kebijakan social safety net. Karena seperti yang kita tahu, bahwasanya terdapat potensi kerentanan sosial yang bisa saja terjadi pada masyarakat akibat kebijakan tersebut.

Berikut ini merupakan beberapa hal yang setidaknya perlu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dikala kebijakan social safety net dirumuskan, antara lain:

1. Seberapa jauh masalah-masalah sosial ini bisa teratasi.
2. Seberapa jauh dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat.
3. Seberapa jauh dapat tersedianya kesempatan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.
4. Dan seberapa jauh ketergantungan yang akan terjadi pada masyarakat setelah berakhirnya kebijakan ini.

Perkembangan terkait permasalahan Covid-19, akhirnya pemerintah memutuskan untuk membuat suatu kebijakan yang berupa anjuran social distancing. Hal ini dapat dimaknai bahwa pemerintah telah menyadari secara penuh jika penularan dari Covid-19 ini bersifat droplet, yang dimana penularannya bisa melalui percikan lendir yang keluar saat seseorang yang terpapar virus tersebut batuk ataupun bersin. Oleh karenanya, pemerintah saat ini mewajibkan siapapun untuk menggunakan masker dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya penularan melalui droplet yang disebabkan oleh batuk dan bersin. Selain adanya social distancing, pemerintah juga telah membatasi segala kegiatan yang mengundang keramaian atau kerumunan orang. Kita sebagai masyarakat sudah sepatutnya untuk sadar dan tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan terjadinya kerumunan. Hal ini merupakan salah satu upaya terbaik untuk menekan penyebaran laju Covid-19 yang ada. Oleh sebab itu, social distancing haruslah dilaksanakan sebaik mungkin di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kerja maupun di lingkungan rumah tangga.

Selain itu pemerintah juga memiliki tujuan untuk mempertahankan jalannya keberlangsungan hidup bangsa dan negara, melestarikan budaya yang ada, mengamalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila beserta UUD 1945, serta mempertahankan dan menjaga negara dari berbagai ancaman serta menjaga keutuhan wilayah NKRI melalui pelaksanaan bela negara disaat situasi pandemi seperti saat ini. Pelaksanaan bela negara saat pandemi ini juga bertujuan untuk menciptakan sikap disiplin, membentuk fisik dan mental yang tangguh, serta sarana dalam penanaman rasa cinta tanah air pada diri individu. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas kita sebagai masyarakat untuk mengefektifkan pelaksanaan bela negara tersebut melalui beberapa indikator, yang antara lain; rasa bangga sebagai Bangsa Indonesia, mencintai produk dan budaya lokal serta menjaga harkat dan martabat bangsa. Demi menahan laju penyebaran Covid-19, maka bela negara yang dapat dilakukan masyarakat adalah dengan mengikuti anjuran pemerintah, yaitu:

1. Diberlakukannya social distancing maka dianjurkan untuk masyarakat tetap berada di rumah, yang dapat dikatakan sebagai salah satu tindakan bela negara terhadap Negara Indonesia. Menciptakan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat melalui kebijakan Work From Home (WFH) dan (Sosial Distancing). Dengan tujuan untuk memutus rantai Covid-19.
2. Kedua, yaitu pengendalian dalam berekspresi melalui media sosial dengan tidak sembarangan menyebarkan informasi yang belum jelas info kebenarannya.
3. Ketiga, yaitu dengan membangun rasa solidaritas serta empati sesama anak bangsa. Selain itu masyarakat juga harus menanamkan rasa solidaritas dalam penerapan aturan-aturan pemerintah seperti saling menjaga jarak, tidak berkumpul, tidak melakukan kegiatan yang menyebabkan kerumunan, selalu menggunakan masker saat beraktivitas diluar ataupun di tempat umum, serta rutin untuk mencuci tangan menggunakan air dan sabun maupun menggunakan hand sanitizer.
4. Keempat, dengan terus membangkitkan rasa semangat untuk pulih dari adanya pandemi Covid-19 ini. Empat langkah tersebut adalah contoh dari sikap bela negara yang dapat kita lakukan sebagai masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan bela negara untuk melawan Covid-19 ini seharusnya cukup sederhana dengan mengikuti segala kebijakan yang dikeluarkan pemerintah sebagai usaha maksimal untuk menghentikan laju penyebaran Covid-19. Kebijakan tersebut antara lain sementara waktu tetap di rumah saja, menjaga jarak antar individu, tidak berkumpul di satu tempat, tidak membuat kegiatan yang menyebabkan kerumunan, rajin mencuci tangan dengan sabun, serta menjaga pola hidup bersih. Kita semua dapat mengatasi wabah lebih cepat dengan menggunakan aksi yang tepat. Dengan kita melakukan kewajiban bela negara, dapat menjadi bukti serta proses bagi masyarakat dalam menunjukkan kesediaan mereka untuk berbakti pada negara.

Dewasa ini jumlah pasien terdampak Covid-19 terus meningkat selaras dengan angka kematian yang disebabkan oleh pandemi ini. Oleh karenanya, pandemi Covid-19 bisa dikatakan sebagai sebuah momentum untuk mempererat kebersamaan kita sebagai bangsa yang besar. Hanya saja perlu kita pahami bahwa Covid-19 ini merupakan pandemi berskala besar yang harus dilawan bersama dan segala informasi terkait kebenaran yang terjadi juga perlu diperhatikan, karena masih banyaknya berita-berita hoaks yang bertebaran sehingga menimbulkan keresahan dikalangan masyarakat. Selain itu Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya banyak perubahan di dalam segi kehidupan masyarakat, mau tidak mau masyarakat harus beradaptasi dengan adanya perubahan tersebut. Teori Fungsionalisme Struktural yang

dicetuskan oleh Talcott Parsons berpikiran bahwa segala tindakan manusia selalu memiliki tujuan, begitu pula segala perubahan yang terjadi di dalam masyarakat ketika adanya pandemi ini. Semuanya bertujuan untuk menghentikan dan terbebas dari pandemi. Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons juga merupakan sebuah penilaian terhadap suatu masalah atau kejadian, beserta fakta dan pengalaman-pengalaman yang difokuskan kepada sebuah terciptanya keteraturan, ataupun keseimbangan sistem yang berjalan di masyarakat atau lembaga. Parsons di dalam pemikirannya menolak adanya sebuah konflik di dalam masyarakat, karena bagi-Nya setiap permasalahan selalu memiliki fungsi positif maupun fungsi negatif. Begitu pula jika kita melihat melalui kasus pandemi Covid-19, segala permasalahan yang terjadi seperti krisis ekonomi dan pangan, ataupun permasalahan kesehatan dan ketahanan negara, pasti memiliki sisi negatif dan positif nya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun dalam teorinya Talcott Parsons menjelaskan mengenai AGIL yang dimana teori tersebut selaras dengan pandemi yang terjadi saat ini, yaitu :

1. Adaptasi (adaptation): Suatu proses dimana masyarakat harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia hidup, penyesuaian itu mau tidak mau harus dilakukan agar manusia bisa bertahan.
2. Pencapaian tujuan (goal attainment): Diartikan sebagai sebuah sistem yang dimana sistem tersebut haruslah mampu menentukan serta mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.
3. Integrasi (integration): Masyarakat harus mampu untuk menyatukan komponen-komponen di dalam-nya agar fungsi yang ada dapat berjalan dengan maksimal.
4. Latensi atau pemeliharaan pola-pola yang sudah ada: Yang artinya bahwa setiap komponen di dalam masyarakat harus bisa mempertahankan, memperbaiki, dan juga memperbaharui motivasi-motivasi yang tercipta di dalam masyarakat. Baik motivasi individu maupun pola-pola yang mempertahankan motivasi tersebut..

Selain itu jika menilik Teori Fungsionalisme Struktural, kita dapat melihat bahwa segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat disaat pandemi ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai sebuah kestabilan ataupun keseimbangan yang baru, guna menggantikan keseimbangan yang saat ini telah terganggu fungsinya. Masyarakat berupaya untuk beradaptasi terhadap adanya pandemi, dan mencoba untuk memperbaiki semua kondisi menjadi lebih baik lagi.

SIMPULAN

Bela negara merupakan sikap warga negara yang didasari oleh rasa cintanya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Bela negara memiliki peran penting terutama dalam sudut pandang pertahanan bangsa dan negara. Dalam hal ini, dengan adanya kasus Pandemi Covid-19, masyarakat diharapkan dapat mewujudkan pelaksanaan bela negara dengan cara mematuhi segala kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, misalnya saja menjaga jarak (social distancing), membatasi segala kegiatan di luar rumah, menggunakan media sosial dengan bijak dan secara positif, bersifat solidaritas dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama masyarakat Indonesia, dan tetap menumbuhkan rasa pantang menyerah dan meyakini bahwa bangsa ini dapat melewati Pandemi yang terjadi saat ini. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat tentunya akan menjadi kunci bagi bangsa ini untuk terbebas dari Covid-19, oleh karenanya kita sebagai masyarakat yang cinta tanah air sudah sepatutnya untuk membantu pemerintah dalam mempercepat penanganan dan pemulihan negara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A. P. (2020). *Perjuangan Rakyat Bela Negara Dalam Menghadapi Wabah COVID-19 (Struggle of the People of the Country's Descending in the Face of the COVID-19 Outbreak)*. Available at SSRN 3576351.
- Dalinama. (2020). *Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia*. Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama Vol. 12 No. 1 (2020) 59-70. Retrieved
- Depending the Country Faces COVID-19). Available at SSRN 3576381.
- Fakhruroji, M., Tresnawaty, B., Sumadiria, H., & Risdayah, E. (2020). *Strategi komunikasi publik penanganan COVID-19 di Indonesia: Perspektif sosiologi komunikasi massa dan Agama*. LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Janah, N. (2020). *Semangat Bela Negara Untuk Menghadapi COVID-19 Di Indonesia (The Spirit of Defending the Country to Face COVID-19 in Indonesia)*. Available at SSRN 3576587.
- Johnson, D. P. (2001). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. (Bandung: Mizan). Volume 89.
- Nabila, S. (2020). *Semangat Bela Negara Hadapi Pandemi Covid-19 (The Spirit of Telaumbanua)*.
- Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara melalui Social Distancing Dan Lockdown untuk Mengatasi Wabah Covid 19 (Efforts to Defend The Country Through Social Distancing and Lockdown to Overcome The COVID-19 Plague)*. Available at SSRN 3576405.

- Oktami Putri, A. (2020). *Aktualisasi Nyata Bela Negara Saat Pandemi Covid-19 (Real Actualization of The State Defense when The Covid-19 Pandemy)*. Available at SSRN 3580876.
- Putra, Putu Merta Surya. (2020). *Bertahan di Rumah Cegah Covid-19 Bagian dari Bela Negara*. <https://m.liputan6.com/news/read/4209024/wamenhan-bertahan-di-rumah-cegah-covid-19-bagian-dari-bela-negara>
- Ritzr, G. (2007). *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana.
- Seraficia Gicha. (2020). *Bela Negara, Tujuan, Fungsi dan Manfaat*. *Kompas.com* <https://amp.kompas.com/skola/read/2020/02/05/130000169/bela-negara--tujuanfungsi-dan-manfaat.r>
- Setiawan, Riyan. (2020). *Cegah COVID-19, Anies: Bela Negara Caranya Bertahan di Rumah*. *tirto.id* <https://tirto.id/cegah-covid-19-anies-bela-negara-caranya-bertahan-di-rumah-eGrn>
- Syaifudin. (2020). *Covid 19 Kerentanan Sosial dan Gagalnya Physical Distancing* *Tempo.co* <https://kolom.tempo.co/read/1326074/covid-19-kerentanan-sosial-dan-gagalnya-physical-distancing>